

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa dengan cara membentuk generasi yang unggul, berkualitas, dan sanggup bersaing. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa” Pendidikan juga adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.”.

Pendidikan juga termasuk kebutuhan utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa, untuk itu pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberikan dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Peningkatan kualitas sejak dini merupakan hal yang penting dan harus dipikirkan secara sungguh- sungguh dengan adanya pendidikan dapat membentuk kepribadian manusia yang

beradab dan beriman serta dapat membentuk manusia berilmu, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Menurut Anam, (2015) bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Pendidikan yang dimaksud di atas berupa materi pelajaran yang didengar ketika diucapkan, dilupakan ketika guru selesai mengajar dan baru diingat ke mbali masa ulangan atau ujian datang, akan tetapi juga asyik dan menarik, baik bagi guru maupun peserta didik.

Menurut Sriwilujeng, (2017) bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara terencana dan bertujuan untuk mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan juga akan merangsang tumbuhnya kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian.

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dalam pasal 3, adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan,

karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di SMP Katolik St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang, hasil belajar peserta didik yang rendah disebabkan oleh: (a) pembelajaran yang bersifat konvensional atau ceramah, dimana pembelajaran dimulai oleh guru dengan menjelaskan konsep dan kemudian langsung memberikan soal-soal latihan pada peserta didik, (b) metode eksperimen jarang dilakukan, dalam pembelajaran guru kurang kreatif untuk menciptakan kondisi yang mengarahkan peserta didik agar mampu mencari dan menemukan cara memecahkan masalah yang dihadapinya dengan bekerja secara ilmiah melalui percobaan-percobaan, (c) peserta didik dengan pengalaman belajar rendah, kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berlangsung, peserta didik kurang dilatih untuk menganalisis masalah-masalah yang dijumpai, peserta didik hanya diberikan buku pengetahuan yang ada dalam buku ajar.

Pentingnya hasil belajar pada saat pembelajaran sangat diperlukan. Karena dengan adanya hasil dapat mengukur kemampuan peserta didik, sejauh mana mereka mampu menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Terutama pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dimana guru harus mampu menyampaikan isi materi pelajaran dengan baik terhadap siswa. Hasil belajar ini memberikan acuan peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar

agar dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Wulandari, 2021).

Menurut Sudjana, (2017) menyatakan bahwa hasil belajar dapat mendorong peserta didik dalam memecahkan permasalahan hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan kearah yang lebih positif. Pada kenyataannya hasil belajar merupakan cerminan bagi peserta didik dalam potensi dalam dirinya setelah mengalami proses pembelajaran.

Dalam hal ini guru berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi lebih baik dalam menyalurkan potensi yang dimiliki. Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan peran guru sangat penting. Guru juga mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan baik untuk guru dan muridnya. Keberhasilan proses belajar mengajar pada proses pembelajaran tersebut dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Guru berharap pada proses pembelajaran di kelas peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan baik yang ditandai dengan hasil belajar peserta didik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, maka harus ditunjang oleh bahan pelajaran yang bermutu, model pembelajaran, dan sistem evaluasi pada proses belajar.

Pada permasalahan tersebut, penulis melihat diperlukan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mampu melatih peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, dimana yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada peserta didik, perencanaannya dibuat oleh guru dan guru tidak melepas begitu saja kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Rusman, (2013) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas juga membutuhkan pengembangan model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Kualitas kegiatan pembelajaran tergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam suatu proses pembelajaran tersebut, hasil belajar peserta didik rendah dikarenakan sebagian peserta didik kurang aktif. Oleh karena itu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut Masjid, (2014) model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir sendiri itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Keunggulan model inkuiri ini yaitu model menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

Menurut Anam, (2016) Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta dimana kegiatannya masalah dikemukakan oleh guru yang di buat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD), kemudian peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah bimbingan pendidik secara intensif. Tugas guru lebih seperti memancing peserta didik untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas untuk membawa masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang sudah melakukan penelitian dengan menggunakan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar biologi dapat meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) dan hasil belajar yang kognitif peserta didik

serta memberikan pengaruh positif antara KPS terhadap hasil belajar kognitif peserta didik (Iswatun, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar peserta didik Kelas VII Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya Di SMP Katolik Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2023/2024”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya Kelas VII di SMP Katolik St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2023/2024”?.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik Kelas VII pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya di SMP Katolik St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

2. Bagi guru

Sebagai acuan bahan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar.

3. Bagi peserta didik

a. Sebagai pedoman dalam meningkatkan pembelajaran IPA materi pokok interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.

b. Memotivasi peserta didik agar secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Dapat secara langsung mempelajari model inkuiri terbimbing baik secara teori maupun praktik.